

**PENINGKATAN PENGETAHUAN PADA IBU HAMIL MELALUI EDUKASI
TERKAIT PREEKLAMPSIA DI KELURAHAN SIDANEGARA**Resti Ikhda Syamsiah^{1*}, Laeli Farkhah², Putri Maretyara Saptiyani³¹⁻³Universitas Al-Irsyad Cilacap

Email Korespondensi: resty@universitasalirsyad.ac.id

Disubmit: 10 April 2025

Diterima: 21 Juli 2025

Diterbitkan: 01 Agustus 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i8.20238>**ABSTRAK**

Preeklampsia adalah komplikasi pada kehamilan yang ditandai tekanan darah tinggi atau hipertensi setelah usia kehamilan 20 minggu serta diikuti kejadian meningkatnya kadar protein dalam urine (proteinuria). Melihat dampak dari kejadian preeklampsia yang dapat menyebabkan kematian pada ibu hamil dan janin yang dikandungnya, maka perlu dilakukan tindakan edukasi pada ibu hamil terkait preeklampsia sehingga dapat mencegah kejadian preeklampsia dan meringankan gejala preeklampsia yang dialami ibu hamil. Meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara mengatasi preeklampsia dan cara pencegahan preeklampsia, melalui deteksi dini pada saat hamil. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah edukasi dan partisipasi aktif dari ibu kader dan ibu hamil dalam mengikuti edukasi. Sebelum dilakukan edukasi responden dengan nilai 100 didapat oleh 2 orang, setelah dilakukan edukasi meningkat menjadi 8 orang. Jumlah responden yang mendapatkan nilai 90 juga mengalami peningkatan dari 5 orang menjadi 7 orang setelah dilakukan edukasi. Terdapat peningkatan nilai rata-rata responden dari 75,67 menjadi 85.

Kata Kunci: Preeklampsia, Ibu Hamil, Edukasi**ABSTRACT**

Preeclampsia is a complication in pregnancy characterized by high blood pressure or hypertension after 20 weeks of gestation and followed by an increase in protein levels in the urine (proteinuria). Seeing the impact of preeclampsia which can cause death in pregnant women and the fetus they are carrying, it is necessary to carry out educational measures for pregnant women regarding preeclampsia so that it can prevent the occurrence of preeclampsia and alleviate the symptoms of preeclampsia experienced by pregnant women. To increase mothers' knowledge about how to deal with preeclampsia and how to prevent preeclampsia, through early detection during pregnancy. The method used in this Community Service activity is education and active participation of cadre mothers and pregnant women in participating in education. Before education, respondents with a score of 100 were obtained by 2 people, after education it increased to 8 people. The number of respondents who got a score of 90 also increased from 5 people to 7 people after education. There was an increase in the average value of respondents from 75.67 to 85.

Keywords: Preeclampsia, Pregnant Women, Education

1. PENDAHULUAN

Angka kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 359/100.000 kelahiran hidup. Salah satu faktor penyebab AKI adalah preeklamsia. Preeklamsia menjadi penyebab kematian terbanyak di dunia, dan menyumbang 34% angka kematian ibu di Indonesia (Tranquilli et al., 2014). Data menunjukkan 5-8% ibu hamil di dunia mengalami preeklamsia, dan 12% terjadi pada primigravida (Leny Wulandari et al., 2024).

Preeklamsia adalah komplikasi pada kehamilan yang ditandai tekanan darah tinggi atau hipertensi setelah usia kehamilan 20 minggu serta diikuti kejadian meningkatnya kadar protein dalam urine (proteinuria). Hipertensi yang dialami oleh ibu saat hamil biasa disebut dengan preeklamsia (Nursal et al., 2017). Preeklamsia merupakan komplikasi kehamilan dan persalinan yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah, proteinuria dan oedema, yang kadang-kadang disertai dengan komplikasi (Prawirohardjo, 2014). Preeklamsia merupakan sindrom yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah, terdapat proteinuria dan retensi cairan yang muncul pada trimester kedua kehamilan dan akan pulih di periode postnatal (Hamilton PM, 2012).

Melihat dampak dari kejadian preeklamsia yang dapat menyebabkan kematian pada ibu hamil dan janin yang dikandungnya, serta terdapat beberapa ibu hamil di kelurahan Sidanegara yang mengalami preeklamsia maka perlu dilakukan tindakan edukasi pada ibu hamil terkait preeklamsia sehingga dapat mencegah kejadian preeklamsia dan meringankan gejala preeklamsia yang dialami ibu hamil. Menurut tim pendamping keluarga, ibu hamil belum terpapar informasi terkait preeklamsia. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader kesehatan diketahui bahwa 5 dari 10 ibu hamil tidak mengetahui terkait bahayanya preeklamsia. Pada program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan ini, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait pencegahan dan penanganan preeklamsia.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

a. Masalah

Masalah yang terjadi adalah masih rendahnya pengetahuan ibu hamil terkait pencegahan dan penanganan preeklamsia.

b. Rumusan pertanyaan

Bagaimana pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi terkait pencegahan dan penanganan preeklamsia.



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan

3. KAJIAN PUSTAKA

Preeklamsia yang dikenal sebagai *toxemia of pregnancy* atau *pregnancy-induced hypertension* merupakan penyulit saat masa kehamilan yang muncul pada masa hamil, bersalin maupun pada saat nifas yang memiliki gejala seperti proteinuria, hipertensi, edema yang kadang-kadang sampai disertai konvulsi, kondisi yang serius seperti ini perlu mendapatkan penanganan medis karena dapat mempengaruhi terhadap kesehatan dan keselamatan janin. Preeklamsia terjadi pada masa kehamilan memasuki usia ke-20 minggu gejalanya termasuk meningkatnya tekanan darah secara tiba-tiba dan adanya protein dalam urin (Erlandson, 1976). Preeklamsia berisiko terjadi pada ibu hamil dengan usia <20 tahun dan > 35 tahun. Responden yang berusia > 35 tahun berisiko 4,074 kali untuk mengalami preeklamsia dibandingkan dengan responden berusia < 20 tahun dan responden dalam rentang usia 20-35 tahun (Ziad, 2024).

Preeklamsia sering terjadi pada ibu hamil dengan tanda dan gejala sebagai berikut a. Tekanan darah: preeklamsia meningkatkan resistansi vaskular perifer dan tekanan darah. Preeklamsia menyebabkan terjadinya peningkatan reaktivitas vaskular terhadap presor. Hipertensi ibu hamil terjadi pada saat usia kehamilan 20 minggu yang ditandai dengan gejala tekanan darah meningkat menjadi >140/90 mmHg (Erlandson, 1976), b. Proteinuria: Pemeriksaan proteinuria ini menggunakan urin dipstick yang digunakan untuk screening terjadinya preeklamsia pada masa kehamilan dengan kriteria proteinuria >1+ dipstick atau >300 mg / 24 jam (Kurniadi A, Tanumihardja T, 2017), c. Edema: Edema paru yang merupakan salah satu komplikasi berat untuk preeklamsia berat dengan angka kejadian sekitar 3% yang dapat berupa kardiogenik atau non kardiogenik. Edema paru disebabkan oleh adanya albuminuria dan penurunan sintesis albumin hepatic (Harahap & Fitriani, 2021).

Dampak preeklamsia pada ibu yaitu oliguria, kematian, sedangkan dampak pada janin yaitu pertumbuhan janin terhambat, oligohidramnion, dapat pula meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Ozarska, 2019). Hasil penelitian menunjukkan selain menyebabkan kematian pada ibu, preeklamsia juga memiliki hubungan yang kuat dengan kelahiran bayi prematur (Das, 2023). Tindakan pencegahan gejala preeklamsia/eklamsia pada wanita hamil sangat penting agar tidak terjadi hal berbahaya bagi ibu dan bayinya. Cara mengatasi preeklamsia pada ibu hamil harus dengan melakukan tindakan pencegahan sebelumnya (Harli, 2018). Bidan sebagai ujung tombak dalam memberikan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) diharapkan dapat melakukan pemeriksaan antenatal yang teliti untuk dapat mengenali tanda-tanda preeklamsia sedini mungkin (Mirawati, I., & Kusumawati, 2018).

Kehamilan berisiko tinggi dapat ditangani dengan pengetahuan yang lebih baik, kompetensi soft skill, dan kinerja tenaga kesehatan. Namun, kompetensi soft skill dan implementasi tenaga kesehatan berkontribusi pada peningkatan kualitas kehamilan (Rukina, R., & Pangastuti, 2022). Pengetahuan yang diberikan memberikan dampak dan mengalami peningkatan. Jadi dengan adanya pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan (Yulis D. M., Fitriyani L, Purwoto A., Izza N. C., Fahri A., & Suprpto, 2023). Penyuluhan untuk ibu hamil penting dilakukan sebagai upaya penyampaian informasi agar ibu hamil dapat memahami kondisi kehamilannya saat ini. Pemberian informasi

merupakan faktor yang penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan mengubah kebiasaan (Lieskusumastuti, A.D., Sab'ngatun, S., Ihdina Fityatal Hasanah, Y., Setyorini, 2024).

4. METODE

a. Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah penyuluhan dengan menggunakan media *booklet* dan partisipasi aktif dari ibu dalam mengikuti edukasi.

b. Jumlah peserta

Jumlah ibu hamil yang ikut dalam pengabdian ini sebanyak 30 orang dengan usia ibu hamil 20 - 35 tahun.

c. Langkah-langkah PKM dan pelaksanaan

Langkah-langkah PKM adalah sebagai berikut:

Melakukan perijinan kepada pihak LPPM Universitas Al-Irsyad Cilacap, melakukan perijinan pengabdian kepada masyarakat pada kelurahan Sidanegara. Melakukan pendekatan kepada pihak Kelurahan Sidanegara dan yang terkait dengan kegiatan ini yaitu kader dan ibu hamil selanjutnya melakukan pelaksanaan kegiatan yaitu edukasi/ penyuluhan dan diskusi.

Langkah-langkah pelaksanaan yaitu:

- 1) Melakukan *Pre Test* dengan mengisi kuesioner.
- 2) Tahap pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang pencegahan dan penanganan preeklampsia dilanjutkan diskusi.
- 3) Melakukan evaluasi dengan *Post Test* kuesioner.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pelaksanaan pengabdian dilakukan di kelurahan Sidanegara, adapun untuk pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Koordinasi kepada pihak di Puskesmas Cilacap tengah 1, Bidan dan kader di wilayah kelurahan sidanegara untuk ibu hamil yang akan dilakukan edukasi kesehatan.
- 2) Melakukan pretest terkait preeklampsia pada ibu hamil.
Hasil yang didapatkan adalah ibu hamil dengan nilai 100 didapat oleh 2 orang, nilai 90 ada 5 orang dan nilai 50 sebanyak 3 orang.
- 3) Edukasi kepada ibu hamil terkait preeklampsia
Pemaparan materi terkait preeklampsia pada ibu hamil bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait pencegahan dan penanganan preeklampsia.
- 4) Melakukan posttest terkait preeklampsia pada ibu hamil
Posttest dilakukan sebagai bahan evaluasi keberhasilan penyampaian edukasi terkait preeklampsia pada ibu hamil

Hasil pengabdian edukasi pada ibu hamil secara rinci sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Pretest* Dan *Posttes* Ibu Hamil di Kelurahan Sidanegara

<i>Pretest</i>					<i>Posttest</i>				
No.	Nilai	(N)	%	Rata”	No.	Nilai	(N)	%	Rata”
1	50	3	10	75,67	1	50	2	6,7	85
2	60	6	20		2	60	1	3,3	
3	70	1	3,3		3	-	-		
4	80	13	43,3		4	80	12	40	
5	90	5	16,7		5	90	7	23,3	
6	100	2	6,7		6	100	8	26,7	
Total		30	100		Total		30	100	

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi responden dengan nilai 100 didapat oleh 2 orang, setelah dilakukan edukasi meningkat menjadi 8 orang. Jumlah responden yang mendapatkan nilai 90 juga mengalami peningkatan dari 5 orang menjadi 7 orang setelah dilakukan edukasi. Jumlah responden dengan nilai 50, 60 dan 80 mengalami penurunan setelah dilakukan edukasi. Nilai rata-rata responden sebelum dilakukan edukasi 75,67 meningkat menjadi 85 setelah dilakukan edukasi.

Pendidikan Kesehatan dibagi menjadi 4 sesi penting yakni, pre-test, materi, tanya jawab dan post-test. Saat pretest didapatkan hasil rata-rata nilai responden sebesar 75,67. Kemudian pada sesi materi, dijabarkan secara singkat dan jelas dengan Bahasa yang mudah dipahami terkait preeklamsi dengan hasil setelah pemaparan warga diminta untuk bertanya, keaktifan warga bertanya dihitung menjadi poin penting bahwa warga memiliki kesadaran untuk mengubah perilaku. Dan sesi post-test diberikan ketika sudah dipaparkan materi terkait penyakit preeklamsi. Didapatkan hasil rata-rata nilai responden mengalami peningkatan menjadi 85.



Gambar 2. Responden mengisi lembar *pretest* & *posttes*

Gambar 3. Pemberian edukasi menggunakan *booklet*

Gambar 4. Pengukuran tensi pada responden

b. Pembahasan

Hasil pengabdian ini diperoleh ada peningkatan jumlah ibu hamil yang mendapat nilai 90 dan 100 yaitu dari hasil pretest ibu hamil yg mendapat nilai 90 berjumlah 5 orang, setelah dilakukan edukasi meningkat jumlahnya menjadi 7 orang. Nilai 100 didapat oleh ibu hamil saat pretest sejumlah 2 orang menjadi 8 orang setelah dilakukan edukasi. Hal itu berarti bahwa edukasi Kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait preeklampsia. Mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan tentang preeklampsia pada kader kesehatan di Desa Kuwiran Kecamatan Banyudono Boyolali (Huda & Handayani, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Hasliani & Rahmawati, 2019) dengan hasil ada peningkatan upaya-upaya pencegahan preeklampsia yang dilakukan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa seseorang memiliki motivasi dan rasa ingin tahu yang tinggi, mereka akan mencari ilmu dari berbagai sumber, diantaranya media, tenaga kesehatan dan lingkungan. Tingkat kemajuan Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan individu (Allatif et al., 2024). Pengetahuan yang baik tentang preeklampsia dapat membantu ibu hamil untuk mengenali terjadinya preeklampsia pada saat hamil, menghindari faktor penyebab preeklampsia dan mencari pertolongan yang tepat serta mempunyai persiapan yang baik untuk menghadapi segala komplikasi yang akan terjadi (Jannah et al., 2024).

Pemberian pendidikan kesehatan dan informasi secara positif dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil menjadi lebih baik. Pemberian edukasi kesehatan bertujuan untuk

meningkatkan pengetahuan kepada ibu hamil terkait dengan adanya penyakit preeklamsia yang terjadi di kelurahan Sidanegara. Pemberian edukasi ini mencakup tentang Pendidikan Kesehatan pengendalian dan pencegahan preeklamsia. Edukasi yang dilakukan dengan media ppt membantu ibu hamil dalam penerimaan informasi terkait preeklamsia. Pemberian edukasi Kesehatan tentang preeklamsia untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil dengan memanfaatkan media terbukti efektif. Penyuluhan yang diberikan pada ibu hamil menjadi upaya yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang preeklamsia (Pangestuti et al., 2025). Pemanfaatan media edukasi dengan media video, media WhatsApp Group, media leaflet, media buku saku dan media E-Booklet, sudah terujimemberikan pengaruh yang signifikan (Leny Wulandari et al., 2024). Preeklamsia adalah komplikasi pada kehamilan yang ditandai tekanan darah tinggi atau hipertensi setelah usia kehamilan 20 minggu serta diikuti kejadian meningkatnya kadar protein dalam urine (proteinuria). Hipertensi yang dialami oleh ibu saat hamil biasa disebut dengan preeklamsia (Nursal et al., 2017).

Pencegahan atau diagnosis dini preeklamsia dapat mengurangi kejadian dan menurunkan angka kesakitan dan kematian. Untuk dapat menegakkan diagnosis ini diperlukan pengawasan hamil yang teratur dengan memperhatikan kenaikan berat badan, kenaikan tekanan darah dan pemeriksaan urine untuk menentukan proteinuria. Pencegahan ini belum maksimal dilakukan oleh ibu hamil secara mandiri karena kurangnya pengetahuan ibu tentang preeklamsia. Pada dasarnya upaya pencegahan penyakit pre-eklamsia dapat dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu Pencegahan primer yaitu upaya untuk menghindari terjadinya penyakit, pencegahan sekunder yaitu memutus proses terjadinya penyakit yang sedang berlangsung sebelum timbul gejala atau kedaruratan klinis karena penyakit tersebut. Pencegahan tersier yaitu pencegahan dari komplikasi yang disebabkan oleh proses penyakit, sehingga pencegahan ini juga merupakan tata laksana (Hasliani & Rahmawati, 2019).

6. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan media booklet yaitu terdapat peningkatan nilai rata-rata responden dari 75,67 menjadi 85. Hal tersebut menunjukkan edukasi kesehatan yang dilakukan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan responden. Responden menjadi tahu terkait penanganan dan pencegahan dari preeklamsia serta bahaya yang ditimbulkan dari penyakit preeklamsia. **Saran:** Ibu hamil sebaiknya rutin memeriksakan kesehatannya ke pelayanan Kesehatan sebagai bentuk pencegahan atau penanganan dini dari preeklamsia. Petugas Kesehatan bisa bekerja sama dengan kader untuk memberikan edukasi Kesehatan secara rutin pada ibu hamil terkait preeklamsia.

7. DAFTAR PUSTAKA

Allatif, D., Soenggono, A., Pasundan, U., Bandung, K., Hamil, I., & Pengetahuan, T. (2024). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Preeklamsia Pada Ibu*. 28(1), 57-64. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.2218>

- Das, et al. (2023). Pregnancy outcomes in women with gestational hypertension and preeclampsia at Paropakar Maternity and Women's Hospital. *PLoS One* 18.
- Erlandson, R. F. (1976). Observations of Control System Design: Problems and Promise. *IEEE Transactions on Systems, Man and Cybernetics*, SMC-6(12), 882-887. <https://doi.org/10.1109/TSMC.1976.4309487>
- Hamilton PM. (2012). *Dasar Keperawatan Maternitas*. EGC.
- Harahap, N., & Fitriani, W. N. (2021). Kepatuhan Mengonsumsi Suplemen Kalsium Pada Ibu Primipara dan Multipara dengan Kejadian Preeklampsia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(02), 110-117. <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i02.871>
- Harli, F. M. (2018). *Hubungan Usia Ibu Hamil Berisiko dengan Kejadian Preeklampsia (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Kabuh, Puskesmas Peterongan dan Puskesmas Cukir Kabupaten Jombang)*. STIKes Insan Cendekia Medika Jombang. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/1688/>
- Hasliani, A., & Rahmawati, R. (2019). Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil Trimester I Terhadap Upaya Pencegahan Preeklampsia Di Puskesmas Bangkala Kabupaten Jeneponto. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 14(2), 135. <https://doi.org/10.32382/medkes.v14i2.1112>
- Huda & Handayani. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan tentang Preeklampsia pada Kader Kesehatan di Desa Kuwiran Kecamatan Banyudono Boyolali. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 2(4).
- Jannah, M., Meilani, R., & Meiranny, A. (2024). Literatur Review Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Upaya Pencegahan Preeklampsia. *Jurnal Ilmiah Bidan ISSN*, 11, 82-92.
- Kurniadi A, Tanumihardja T, P. E. (2017). Proteinuria Status in Pregnancy in Southwest Sumba District, East Nusa Tenggara in 2016. *J Kesehatan Reproduksi.*, 8(1), 53-61.
- Leny Wulandari, R. C., Lisdiani Indraswari, F., & Rahmawati, A. (2024). Efektifitas Media Edukasi Tentang Preeklampsia terhadap Pengetahuan Ibu Hamil: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(3), 523-530. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i3.4593>
- Lieskusumastuti, A.D., Sab'ngatun, S., Ihdina Fityatal Hasanah, Y., Setyorini, C. (2024). Pengetahuan Ibu Hamil tentang Suplementasi Kalsium sebagai Pencegahan Preeklampsia. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15(171).
- Mirawati, I., & Kusumawati, W. (2018). Hubungan Usia Ibu Bersalin dengan Kejadian Preeklampsia. *Jurnal Kebidanan Dharma Husada*, 7(1), 63-70.
- Nursal, D. G. A., Tamela, P., & Fitriyani, F. (2017). Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Rsup Dr. M. Djamil Padang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 38. <https://doi.org/10.24893/jkma.10.1.38-44.2015>
- Ożarska, M. (2019). Will Hodgkinson's The House is Full of Yogis (2014) as an anti-conversion narrative. *European Journal of English Studies*, 23(1), 97-113. <https://doi.org/10.1080/13825577.2019.1594186>
- Pangestuti, R., Ratrikaningtyas, P. D., Sutomo, A. H., Ata, U. A., Mada, U. G., & Yogyakarta, U. N. (2025). *Peningkatan Pengetahuan Preeklampsia*

- Pada Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Melalui Penyuluhan*. 5, 1496-1506.
- Prawirohardjo, S. (2014). *Ilmu Kebidanan*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rukina, R., & Pangastuti, D. (2022). Tingkat Pengetahuan Terhadap Ibu Hamil Resiko Tinggi Melalui Kompetensi Soft Skill dan Kinerja Petugas Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 367-377. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.780>
- Tranquilli, A., Dekker, G., Magee, L., Roberts, J., Sibai, B. M., & Steyn, W. (2014). The classification, diagnosis and management of the hypertensive disorders of pregnancy: A revised statement from the ISSHP. *International Journal of Women's Cardiovascular Health*.
- Yulis D. M., Fitriyani L, Purwoto A., Izza N. C., Fahri A., & Suprpto, S. (2023). Peningkatan Kompetensi Kader Posyandu Lansia Dalam Merawat Luka. *Bdimas Polsaka*, 1-6. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i1.24>
- Ziad, et al. (2024). Hubungan Usia, Tingkat Pengetahuan, Kepatuhan Antenatal Care (Anc), Dan Tingkat Stress Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Preeklampsia Di Rsud Praya. : : *Malahayati Health Student Journal*, 4(8).